

UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN BAHASA ANAK USIA DINI MELALUI MEDIA KARTU BERGAMBAR

Ita Rosita^{1*}, Deden Deni Mahendra², Rahman Tanjung³

PIAUD, STIT Rakeyan Santang, Indonesia
hapiptahtalanapisah@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak: Kemampuan berbahasa merupakan aspek penting dalam perkembangan anak usia dini karena menjadi dasar komunikasi, ekspresi diri, dan pemahaman lingkungan. Observasi awal di PAUD Kutilang menunjukkan rendahnya kemampuan bahasa anak usia 4–5 tahun, di mana sebagian besar masih berada pada kategori Belum Berkembang (BB) dan Mulai Berkembang (MB), serta belum ada anak yang mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) maupun Berkembang Sangat Baik (BSB). Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak melalui penerapan metode tanya jawab berbantuan media kartu bergambar. Penelitian menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan dua siklus, masing-masing terdiri atas dua pertemuan. Subjek penelitian adalah 10 anak, terdiri dari 5 anak laki-laki dan 5 anak perempuan. Data dikumpulkan melalui observasi berdasarkan indikator menyimak, memahami pertanyaan, menjawab sesuai, dan mengenal kosakata sederhana. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada siklus II, yaitu tidak ada anak pada kategori BB, 20% anak pada kategori MB, 40% pada kategori BSH, dan 40% pada kategori BSB. Dengan demikian, 80% anak telah mencapai kategori berkembang sesuai harapan dan sangat baik. Hal ini membuktikan bahwa penerapan metode tanya jawab dengan kartu bergambar efektif dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak usia dini di PAUD Kutilang.

Kata Kunci: Kemampuan Bahasa, Metode Tanya Jawab, Kartu Bergambar, Anak Usia Dini, PAUD.

Abstract: *Language ability is a crucial aspect of early childhood development as it forms the basis for communication, self-expression, and understanding of the environment. Initial observations at PAUD Kutilang indicated low language ability among children aged 4–5 years, where most were in the categories of Not Yet Developing (BB) and Beginning to Develop (MB), and none had reached the categories of Developing as Expected (BSH) or Very Well Developed (BSB). This study aimed to improve children's language skills through the question-and-answer method assisted by picture card media. The research employed Classroom Action Research (CAR) with two cycles, each consisting of two meetings. The subjects were 10 children, consisting of 5 boys and 5 girls. Data were collected through observation using indicators of listening, understanding questions, answering appropriately, and recognizing simple vocabulary. The results showed a significant improvement in cycle II, with no children in BB, 20% in MB, 40% in BSH, and 40% in BSB. Thus, 80% of children achieved the expected and very good development categories. These findings prove that the question-and-answer method with picture cards is effective in improving early childhood language skills at PAUD Kutilang.*

Keywords: Language Skills, Question-And-Answer Method, Picture Cards, Early Childhood, PAUD.

Article History:

Received: 19-11-2025

Revised : 20-12-2025

Accepted: 01-01-2026

Online : 30-01-2026

A. LATAR BELAKANG

Kemampuan berbahasa memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan anak usia dini. Melalui bahasa, anak belajar berinteraksi, menyampaikan gagasan, memahami situasi di sekitarnya, serta membangun jati diri. Masa usia dini dikenal sebagai masa emas (*Golden age*), di mana perkembangan otak berlangsung pesat dan anak mampu menyerap berbagai informasi dengan cepat, termasuk bahasa. Pada tahap

ini, anak memerlukan rangsangan yang tepat agar kemampuan bahasanya dapat tumbuh secara maksimal (Udjir & Watini, 2022).

Peran lingkungan sosial sangat menentukan perkembangan bahasa anak. Vygotsky menegaskan bahwa interaksi sosial menjadi dasar utama perkembangan bahasa anak, sehingga keterlibatan guru dan orang tua sangat penting dalam memberikan pengalaman verbal yang bermakna (Nelwati et al, 2022). Kemampuan ini tumbuh seiring dengan proses anak belajar mengekspresikan diri melalui interaksi sosial, menggunakan simbol atau kata-kata yang sesuai dengan aturan yang mereka pelajari dari lingkungan. Seiring dengan bertambahnya usia dan kematangan otak, anak-anak mulai mampu membedakan mana bahasa yang baik digunakan dan mana yang sebaiknya dihindari.

Perkembangan bahasa pada anak usia dini berlangsung dengan sangat pesat. Pada usia 4–5 tahun, anak biasanya sudah mengenal sekitar 1.500 kosakata, dan jumlah ini akan terus meningkat seiring pertambahan usia. Di masa ini, anak mulai mampu bercerita tentang pengalaman yang mereka alami dan menuturkan ide-ide imajinatif yang muncul dari pikirannya. Karena itu, diperlukan rangsangan yang sesuai agar kemampuan berbahasa anak terus berkembang dan memperkaya perbendaharaan kata mereka (Kurniawati & Rachmi, 2018). Sejalan dengan hal tersebut, (Jasiah et al., 2023) menjelaskan pembelajaran bagi anak usia dini menjadi lebih bermakna ketika dilakukan dalam suasana yang menyenangkan dan melibatkan aktivitas bermain. Kegiatan bermain yang disertai penggunaan media konkret mampu menumbuhkan semangat belajar anak sekaligus membantu mereka memahami konsep bahasa dengan lebih mudah.

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak anak yang memiliki keterbatasan dalam kemampuan bahasa. Hasil observasi di PAUD Kutilang memperlihatkan bahwa sebagian besar anak usia 4–5 tahun masih berada pada kategori Belum Berkembang (BB) dan Mulai Berkembang (MB), sementara tidak ada anak yang mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) ataupun Berkembang Sangat Baik (BSB). Kondisi ini menunjukkan bahwa anak belum mampu menjawab pertanyaan sederhana dengan baik, belum berani mengungkapkan pendapat, serta terbatas dalam menggunakan kosakata sehari-hari. Menurut (Amini & Suyadi, 2020) menjelaskan bahwa perbendaharaan kata merupakan fondasi penting dalam penguasaan membaca dan menulis, karena anak dengan kosakata yang kaya akan lebih mudah menyerap pelajaran. Rendahnya keterampilan bahasa anak di PAUD Kutilang ini menegaskan perlunya strategi pembelajaran yang inovatif dan sesuai karakteristik anak usia dini.

Menurut Uno dalam (Kartika, 2022) menyatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara-cara aktif yang digunakan oleh guru dalam memilih kegiatan pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Strategi pembelajaran ini berkaitan dengan pemilihan materi pelajaran, media, instrument, penilaian, alokasi waktu, serta kompetensi yang akan dikuasai oleh siswa. Adapun menurut Didi Supriadi dan Deni dikutip (Kartika, 2023) mengatakan bahwa strategi pembelajaran adalah pola umum pengaturan hubungan antara siswa dan guru, atau siswa dan siswa, dan siswa dengan lingkungannya dari awal sampai akhir sebuah pembelajaran dengan menggunakan berbagai siasat. Sementara Sanjaya Wina dalam (Awaludin, 2023) menjelaskan bahwa istilah strategi didalam konteks belajar mengajar, strategi menjadi pola umum perbuatan guru-peserta didik di dalam perwujutan kegiatan belajar mengajar.

Maka dari itu, konsep strategi dalam hal ini merujuk pada karakteristik abstrak rentetan perbuatan guru-peserta didik di dalam peristiwa belajar mengajar.

Setiap bentuk interaksi, baik di lingkungan rumah maupun sekolah, berperan besar dalam membangun dasar kemampuan komunikasi anak sejak usia dini. Cara guru mengajar memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan bahasa anak. Pembelajaran yang dilakukan secara berulang tanpa variasi, seperti ceramah, sering membuat anak kehilangan minat dan tidak aktif berpartisipasi. Anak usia dini lebih mudah tertarik pada kegiatan belajar yang bersifat interaktif dan penuh unsur permainan. Oleh sebab itu, diperlukan metode yang menyenangkan dan mampu menumbuhkan kemampuan berbahasa anak, salah satunya dengan menggunakan metode tanya jawab. Menurut (Juliani & Ferawati, 2021) menjelaskan bahwa metode tanya jawab dapat menciptakan proses belajar yang aktif dan komunikatif. Melalui metode ini, anak terdorong untuk berbicara, mengemukakan pendapat, serta berlatih menyimak dan memahami pertanyaan. Kegiatan tersebut membantu anak mengembangkan kemampuan berbahasa sesuai tahap perkembangannya.

Menurut Hamzah B. Uno dalam (Kartika, 2024) menjelaskan bahwa metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Jadi metode pembelajaran adalah jalan yang ditempuh seorang guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan tahapan-tahapan tertentu. Adapun menurut Ahmadi dalam (Andrivat, 2024) menjelaskan bahwa metode pembelajaran adalah cara pendidik memberikan pelajaran dan cara peserta didik menerima pelajaran pada waktu pelajaran berlangsung, baik dalam bentuk memberitahukan atau membangkitkan. Jadi peranan metode pembelajaran ialah sebagai alat untuk menciptakan proses belajar mengajar yang kondusif.

Menurut Rusman dalam (Arifudin, 2024) menjelaskan bahwa metode pembelajaran digunakan oleh guru untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai kompetensi dasar atau seperangkat indikator yang telah ditetapkan. Menurut Amri dalam (Arifudin, 2025) menjelaskan bahwa metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara-cara yang dilakukan untuk menyampaikan atau menanamkan pengetahuan kepada subjek didik, atau anak melalui sebuah kegiatan belajar mengajar, baik di sekolah, rumah, kampus, pondok, dan lain-lain.

Metode tanya jawab akan lebih efektif jika disertai dengan media pembelajaran yang tepat. Penggunaan media visual seperti kartu bergambar dapat menarik minat anak karena menampilkan gambaran nyata dari suatu benda atau konsep, sehingga membantu mereka memahami materi dengan lebih mudah. Adapun (Prihatmojo, 2020) menjelaskan bahwa media bergambar membantu anak menghubungkan kata dengan bentuk visualnya, sehingga mereka lebih mudah memahami kosakata baru. Hal ini diperkuat oleh penelitian (Muti & Nuraeni, 2023) juga menunjukkan bahwa media visual mampu meningkatkan semangat anak untuk terlibat aktif selama pembelajaran. Oleh karena itu, perpaduan antara metode tanya jawab dan media kartu bergambar dapat menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna, karena melibatkan pendengaran serta penglihatan anak secara langsung.

Teori perkembangan kognitif menegaskan pentingnya memberikan stimulasi bahasa sejak dini. Piaget berpendapat bahwa kemampuan berbahasa anak berkembang secara bertahap dan sangat dipengaruhi oleh aktivitas serta pengalaman yang mereka alami sehari-hari (Bawono, 2017). Dengan demikian, pembelajaran yang melibatkan interaksi

langsung dan media konkret, seperti kartu bergambar, menjadi sangat relevan untuk membantu anak memahami kosakata baru dan mengembangkan kemampuan berbahasa secara optimal. Sejumlah penelitian sebelumnya pun mendukung efektivitas strategi ini. (Ito et al., 2024) menemukan bahwa penerapan metode tanya jawab berbantuan kartu bergambar mampu menciptakan suasana belajar yang interaktif serta meningkatkan partisipasi anak dalam menjawab pertanyaan guru. Penelitian (Ernawati, 2021) juga menunjukkan bahwa metode ini berhasil menumbuhkan keberanian anak untuk berbicara di depan teman-temannya. Dengan kata lain, kombinasi metode tanya jawab dan kartu bergambar tidak hanya mendukung perkembangan bahasa, tetapi juga menumbuhkan rasa percaya diri anak dalam berkomunikasi. Dari perspektif pendidikan nasional, pengembangan bahasa anak usia dini sejalan dengan amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menegaskan bahwa pendidikan anak usia dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai usia enam tahun melalui pemberian rangsangan pendidikan agar memiliki kesiapan memasuki pendidikan lebih lanjut.

Menurut Lamatenggo dalam (Kartika, 2025) menjelaskan bahwa media pembelajaran adalah segala bentuk alat komunikasi yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi dari sumber ke peserta didik secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif. Adapun Rusman et al dalam (Kartika, 2026) menjelaskan bahwa media pembelajaran merupakan suatu teknologi pembawa pesan yang dapat digunakan untuk keperluan pembelajaran, media pembelajaran merupakan sarana fisik untuk menyampaikan materi pelajaran. Media pembelajaran merupakan sarana komunikasi dalam bentuk cetak maupun pandang dan dengar termasuk teknologi perangkat keras.

Yaumi dikutip (Andrivat, 2025) menjelaskan bahwa media pembelajaran adalah sumber belajar dan alat peraga. Sumber belajar dipahami sebagai perangkat, bahan (materi), peralatan, pengaturan, dan orang di mana peserta didik dapat berinteraksi dengannya yang bertujuan untuk memfasilitasi belajar dan memperbaiki kinerja. Alat peraga adalah alat-alat yang digunakan pendidik untuk memperkuat informasi atau keterampilan baru yang diperoleh. Adapun Ega Rima Wati dikutip (Erfiyana, 2026) menjelaskan bahwa dalam pembelajaran media digunakan sebagai alat bantu baik bagi pendidik untuk menyampaikan pesan kepada peserta didik dalam menunjang kegiatan pembelajaran. Media merupakan alat bantu yang digunakan dalam penyampaian pesan dan sebagai perangsang pikiran, perasaan dan kemauan audiensi atau peserta didik dalam belajar.

Perspektif Islam juga memberikan penguatan penting terkait urgensi pendidikan bahasa sejak dini. Dalam QS. An-Nahl ayat 78 Allah menegaskan bahwa manusia dilahirkan tanpa pengetahuan, lalu diberi pendengaran, penglihatan, dan hati agar bersyukur. Ayat ini menunjukkan bahwa kemampuan mendengar dan berbicara merupakan potensi dasar yang perlu dikembangkan sejak dini. Demikian pula dalam QS. Al-Baqarah ayat 31, Allah mengajarkan nama-nama kepada Nabi Adam sebagai bekal komunikasi, yang menegaskan pentingnya penguasaan kosakata sebagai dasar interaksi manusia. Oleh karena itu, mendidik anak untuk mengembangkan bahasa melalui interaksi yang tepat adalah bagian dari amanah orang tua dan pendidik dalam memfasilitasi fitrah berbahasa yang telah Allah berikan.

Berdasarkan latar belakang di atas, sangat penting melakukan penelitian lebih lanjut terkait dengan upaya peningkatan kemampuan bahasa anak usia dini, khususnya pada anak usia 4–5 tahun di PAUD Kutilang. Penelitian ini difokuskan pada penerapan metode tanya jawab dengan media kartu bergambar sebagai salah satu strategi pembelajaran yang interaktif, menyenangkan, dan sesuai dengan karakteristik anak. Melalui penelitian ini diharapkan dapat diperoleh data yang valid mengenai efektivitas metode tersebut dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak, sehingga dapat menjadi masukan yang bermanfaat bagi guru PAUD, lembaga pendidikan, maupun peneliti lain yang memiliki kepedulian terhadap pengembangan bahasa anak usia dini.

B. METODE PENELITIAN

Menurut Rahardjo dikutip (Arifudin, 2023) bahwa metode penelitian merupakan salah satu cara untuk memperoleh dan mencari kebenaran yang bersifat tentatif, bukan kebenaran absolut. Hasilnya berupa kebenaran ilmiah. Kebenaran ilmiah merupakan kebenaran yang terbuka untuk terus diuji, dikritik bahkan direvisi. Oleh karena itu tidak ada metode terbaik untuk mencari kebenaran, tetapi yang ada adalah metode yang tepat untuk tujuan tertentu sesuai fenomena yang ada. Budiharto dikutip (Nurazizah, 2026) bahwa pemilihan metode penelitian harus disesuaikan dengan penelitian yang sedang dilakukan agar hasilnya optimal.

Menurut Rahayu yang dikutip (Mayasari, 2025) bahwa metode penelitian merupakan suatu cara yang ditempuh peneliti untuk mencari serta mengumpulkan data atau informasi yang relevan dengan penelitian. Metode penelitian yang digunakan penulis ialah menggunakan metode penelitian tindakan kelas (*Classroom actions research*). Maemunah dalam (Erfiyana, 2025) menuturkan bahwa Penelitian tindakan kelas sangat cocok bila digunakan dalam penelitian pendidikan anak usia dini.

Kemmis dan taggart dalam (Mayasari, 2023) menjelaskan Penelitian tindakan kelas dipandang sebagai suatu bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh siswa, guru, maupun kepala sekolah di segala kondisi sosial misalnya pendidikan untuk rasionalitas dan kebenaran dari definisi mengenai berbagai praktek sosial atau pendidikan dapat diperbaiki lalu dilaksanakan sendiri dalam berbagai keadaan dan lembaga di mana praktek itu dilaksanakan. Penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan rancangan model kemmis dan taggart dikutip (Mayasari, 2024) bahwa penelitian diawali dengan perencanaan, tindakan, pengamatan serta refleksi. Penelitian ini dilakukan selama dua siklus dengan dua pertemuan setiap siklusnya.

Subjek penelitian adalah 10 anak usia 4–5 tahun di PAUD Kutilang, yang terdiri atas 5 anak laki-laki dan 5 anak perempuan. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, dan masing-masing siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Instrumen penelitian yang digunakan berupa lembar observasi untuk menilai perkembangan kemampuan bahasa anak. Indikator kemampuan bahasa yang diamati meliputi anak mampu menyimak perkataan orang lain, anak memahami isi pertanyaan, anak mampu menjawab pertanyaan sesuai dengan pertanyaan yang diajukan, dan anak mengenal perbendaharaan kata sifat seperti nakal, pelit, baik, dan berani. Setiap indikator diberi skor 1–4 dengan kriteria: skor 1 untuk kategori Belum Berkembang (BB), skor 2 untuk kategori Mulai Berkembang (MB), skor 3 untuk kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan skor 4 untuk kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Instrumen ini sesuai

dengan pendapat yang menyatakan bahwa kemampuan bahasa anak dapat diukur melalui lembar observasi yang berisi indikator kemampuan berbahasa, kemudian dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Siklus-siklus dalam penelitian ini mengadopsi model yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart, dikutip dari (Alammy, 2025). Lokasi penelitian merupakan tempat dilaksanakannya kegiatan penelitian untuk memperoleh data sesuai kebutuhan (Awaludin, 2024).

Penelitian dilakukan dalam dua siklus yang masing-masing meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Data dikumpulkan melalui observasi dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Indikator keberhasilan ditetapkan jika 75% anak mencapai kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Data yang diperoleh bersifat kuantitatif karena berbentuk angka hasil skor penilaian. Menurut Sugiyono dikutip (Rosmayati, 2025), penelitian kuantitatif merupakan pendekatan yang berfokus pada data numerik yang dianalisis secara statistik untuk menjawab masalah penelitian. Dengan demikian, meskipun penelitian ini berupa PTK yang bersifat reflektif, teknik pengumpulan datanya menggunakan pendekatan kuantitatif sederhana agar hasil perkembangan anak dapat diukur secara objektif, dikutip dalam (Maulana, 2025).

Tujuan penelitian tindakan kelas, sebagaimana dijelaskan oleh Wina Sanjaya dikutip (Arifudin, 2020), adalah untuk mengidentifikasi dan mengatasi tantangan pembelajaran di kelas dengan merefleksikan praktik-praktik terkini, mengembangkan strategi untuk memenuhi kebutuhan tersebut, dan kemudian mengevaluasi hasilnya.

Teknik pengumpulan data adalah prosedur yang standar dan sistematik untuk mendapatkan data yang dibutuhkan (Purnama et al, 2020). Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi yaitu pengumpulan data yang dilaksanakan mulai dari awal pembelajaran, kegiatan pembelajaran inti sampai akhir kegiatan. Kemudian melakukan wawancara kepada guru kelas dan orang tua wali murid dan melakukan dokumentasi berupa foto dan vidio pada saat kegiatan berlangsung.

Hasanah dikutip (Ningsih, 2025) menjelaskan bahwa pengumpulan data dilakukan menggunakan teknik Observasi yaitu peneliti turun langsung mengikuti dan mengamati selama kegiatan makan bersama berlangsung, dengan teknik ini peneliti dapat melihat dan merasakan secara langsung suasana dan kondisi subyek penelitian. Adapun Hakim dikutip (Aslan, 2025) menjelaskan bahwa peneliti juga memperoleh informasi dan data siswa melalui wawancara dengan guru kelas, wawancara sebagai sebuah proses komunikasi (interpersonal), dengan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya, bersifat serius, yang dirancang agar tercipta interaksi yang melibatkan aktivitas bertanya dan menjawab pertanyaan. Sementara Sugiyono dikutip (Sudrajat, 2024) bahwa saat berada di kelas peneliti mengambil dokumentasi sebagai data pendukung. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seorang.

Teknik dapat dilihat sebagai sarana untuk melakukan pekerjaan teknis dengan hati-hati menggunakan pikiran untuk mencapai tujuan. Walaupun kajian sebenarnya merupakan upaya dalam lingkup ilmu pengetahuan, namun dilakukan untuk mengumpulkan data secara realistik secara sistematis untuk mewujudkan kebenaran. Metodologi penelitian adalah sarana untuk menemukan obat untuk masalah apa pun. Dalam hal ini, penulis mengumpulkan informasi tentang upaya peningkatan

kemampuan bahasa anak usia dini melalui media kartu bergambar, artikel, jurnal, skripsi, tesis, ebook, dan lain-lain (Abduloh, 2020).

Karena membutuhkan bahan dari perpustakaan untuk sumber datanya, maka penelitian ini memanfaatkan penelitian kepustakaan. Peneliti membutuhkan buku, artikel ilmiah, dan literatur lain yang berkaitan dengan topik dan masalah yang mereka jelajahi, baik cetak maupun online (Nasril, 2025).

Mencari informasi dari sumber data memerlukan penggunaan teknik pengumpulan data. Amir Hamzah dalam (Saepudin, 2022) mengklaim bahwa pendataan merupakan upaya untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan pokok bahasan yang diteliti. Penulis menggunakan metode penelitian kepustakaan untuk mengumpulkan data. Secara khusus, penulis memulai dengan perpustakaan untuk mengumpulkan informasi dari buku, kamus, jurnal, ensiklopedi, makalah, terbitan berkala, dan sumber lainnya yang membagikan pandangan upaya peningkatan kemampuan bahasa anak usia dini melalui media kartu bergambar.

Lebih lanjut Amir Hamzah dalam (Widyastuti, 2024) mengatakan bahwa pengumpulan data diartikan berbagai usaha untuk mengumpulkan fakta-fakta yang berkaitan dengan topik atau pembahasan yang sedang atau akan digali. Rincian tersebut dapat ditemukan dalam literatur ilmiah, penelitian, dan tulisan-tulisan ilmiah, disertasi, tesis, dan sumber tertulis lainnya. Menurut (Saepudin, 2023) bahwa pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai keadaan, menggunakan sumber yang berbeda, dan menggunakan teknik yang berbeda.

Adapun Sopwandin dalam (Paramansyah, 2024) menjelaskan bahwa pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi, wawancara dan studi dokumentasi, dengan kegiatan analisis data yang meliputi kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Observasi merupakan sebuah bagian dari prosedural penelitian secara langsung terhadap fenomena-fenomena yang hendak diteliti (Sunasa, 2023). Dengan metode ini, peneliti dapat melihat dan merasakan secara langsung suasana dan kondisi subyek penelitian. Hal-hal yang diamati dalam penelitian ini adalah tentang upaya peningkatan kemampuan bahasa anak usia dini melalui media kartu bergambar.

Data penelitian dikumpulkan melalui observasi langsung saat proses pembelajaran berlangsung. Guru sebagai kolaborator berperan dalam mengamati respon anak berdasarkan indikator yang telah ditentukan, sementara dokumentasi berupa foto kegiatan digunakan untuk memperkuat hasil observasi (Syaifudin et al., 2021).

Teknik wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan menggunakan berbagai pedoman baku yang telah ditetapkan, pertanyaan disusun sesuai dengan kebutuhan informasi dan setiap pertanyaan yang diperlukan dalam mengungkap setiap data-data empiris (Kosasih, 2025).

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data melalui dokumen atau catatan-catatan tertulis yang ada (Ekawati, 2024). Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, notula rapat, dan catatan harian. Menurut Moleong dalam (Heriman, 2024) bahwa metode dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi atau data-data melalui pengujian arsip dan dokumen-dokumen. Lebih lanjut menurut (Ningsih, 2024) bahwa

strategi dokumentasi juga merupakan teknik pengumpulan data yang diajukan kepada subyek penelitian. Metode pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang keadaan lembaga (obyek penelitian) yaitu upaya peningkatan kemampuan bahasa anak usia dini melalui media kartu bergambar.

Moleong dikutip (Hoerudin, 2023) menjelaskan bahwa data yang terkumpul dianalisis menggunakan model analisis interaktif yang terdiri atas reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun Syarifah et al dalam (Erfiyana, 2024) menjelaskan reduksi data dilakukan dengan menyaring informasi yang relevan, penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi yang sistematis, dan kesimpulan ditarik berdasarkan temuan penelitian. Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, yakni membandingkan informasi dari para narasumber. Menurut Moleong dalam (Fahimah, 2024), triangulasi sumber membantu meningkatkan validitas hasil penelitian dengan membandingkan berbagai perspektif terhadap fenomena yang diteliti.

Menurut Muhamad dalam (Suhud, 2025) menyatakan bahwa analisis data merupakan kegiatan melakukan, mencari dan menyusun catatan temuan secara sistematis melalui pengamatan dan wawancara sehingga peneliti fokus terhadap penelitian yang dikajinya. Setelah itu, menjadikan sebuah bahan temuan untuk orang lain, mengedit, mengklasifikasi, dan menyajikannya. Teknik keabsahan data menggunakan teknik triangulasi meliputi teknik dan sumber. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman dalam (Sehabudin, 2024) terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan.

Nasution dalam (Jaenal, 2024) bahwa analisis data adalah proses penyusunan data supaya dapat diinterpretasikan data dengan tujuan menempatkan berbagai informasi sesuai dengan fungsinya hingga memiliki makna dan arti yang jelas sesuai dengan tujuan penelitian. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk menentukan peningkatan proses belajar khususnya berbagai tindakan yang dilakukan guru, sedangkan analisis data kuantitatif digunakan untuk menentukan upaya peningkatan kemampuan bahasa anak usia dini melalui media kartu bergambar. Analisis data yang dilakukan peneliti yaitu melalui observasi pengumpulan data mulai dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran, catatan lapangan mencatat kondisi dan peristiwa yang terjadi pada saat penelitian dilakukan, wawancara kepada guru kelas serta orang tua dan dokumentasi selama proses pembelajaran berlangsung, analisis dilakukan melalui tiga tahapan yaitu reduksi data peneliti memilih data yang relevan dengan fokus masalah, penyajian data berupa narasi deskriptif mengenai aktivitas pembelajaran, dan melakukan penarikan kesimpulan berdasarkan pola-pola yang muncul untuk mengetahui upaya peningkatan kemampuan bahasa anak usia dini melalui media kartu bergambar.

Lutfatul dalam (Erfiyana, 2023) menjelaskan bahwa analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan membandingkan hasil capaian anak pada setiap indikator di masing-masing siklus. Perubahan capaian dijadikan dasar untuk mengevaluasi efektivitas tindakan yang dilakukan. Validitas data diuji melalui teknik triangulasi sumber dan metode, untuk memastikan bahwa hasil yang diperoleh benar-benar mencerminkan upaya peningkatan kemampuan bahasa anak usia dini melalui media kartu bergambar.

Analisis data pada penelitian ini dilakukan sejak penelitian dimulai. Data dianalisis dengan pendekatan deskriptif, yakni menjelaskan pelaksanaan tindakan, tahapan kegiatan, serta hasil yang diperoleh dari setiap tindakan. Proses analisis difokuskan pada kelompok yang telah ditentukan melalui observasi. Data yang diperoleh melalui instrumen penilaian dan observasi selama kegiatan belajar mengajar kemudian dihitung menggunakan rata-rata skor dan persentase (Gumilar, 2023).

Dalam penelitian ini digunakan dua jenis teknik analisis data, yaitu analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. Data kuantitatif dianalisis dengan membandingkan hasil persentase skor yang diperoleh pada tahap pra-siklus, siklus I, dan siklus II. Data pra-siklus diambil dari hasil observasi sebelum tindakan pembelajaran dilakukan pada siklus I dan II. Analisis kuantitatif dilakukan menggunakan statistik deskriptif yang disajikan dalam bentuk tabel atau grafik. Hal ini sejalan dengan pendapat Sugiyono dalam (Muslim, 2023) yang menyatakan bahwa data penelitian dapat dianalisis secara deskriptif melalui perhitungan persentase untuk mengetahui upaya peningkatan kemampuan bahasa anak usia dini melalui media kartu bergambar.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan menggunakan rumus persentase sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase anak yang memperoleh kategori tertentu

F = Jumlah anak yang memperoleh kategori tertentu

N = Jumlah anak keseluruhan

Rumus ini digunakan untuk menghitung persentase anak yang berada pada kategori BB, MB, BSH, dan BSB. Hasil pra-siklus kemudian dibandingkan dengan siklus I dan siklus II untuk melihat upaya peningkatan kemampuan bahasa anak usia dini melalui media kartu bergambar.

Sebagaimana dikemukakan oleh (Afriliyanti, 2018) analisis data deskriptif kuantitatif melalui persentase sangat efektif digunakan dalam penelitian tindakan kelas untuk mengetahui peningkatan kemampuan anak setelah diberikan perlakuan. Hal ini sejalan dengan tujuan penelitian, yaitu mengukur sejauh mana penerapan metode tanya jawab dengan media kartu bergambar dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak usia dini.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus, dan setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana penerapan metode tanya jawab dengan media kartu bergambar dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak usia 4–5 tahun di PAUD Kutilang. Proses penelitian dimulai dengan pra tindakan untuk mengetahui kondisi awal anak sebelum diberikan perlakuan. Data pra tindakan berfungsi sebagai acuan dalam menyusun rencana pembelajaran pada siklus I. Selanjutnya, hasil pada siklus I dianalisis dan direfleksikan untuk menemukan kelemahan dan kelebihan tindakan, yang kemudian dijadikan dasar perbaikan pada siklus II.

Hasil penelitian disajikan secara bertahap mulai dari pra tindakan, siklus I, hingga siklus II. Setiap tahap dilengkapi dengan data kuantitatif berupa skor dan persentase

perkembangan anak. Penyajian data ini diikuti dengan pembahasan yang menghubungkan temuan lapangan dengan teori perkembangan bahasa anak dan hasil penelitian sebelumnya, sehingga dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai efektivitas metode yang digunakan.

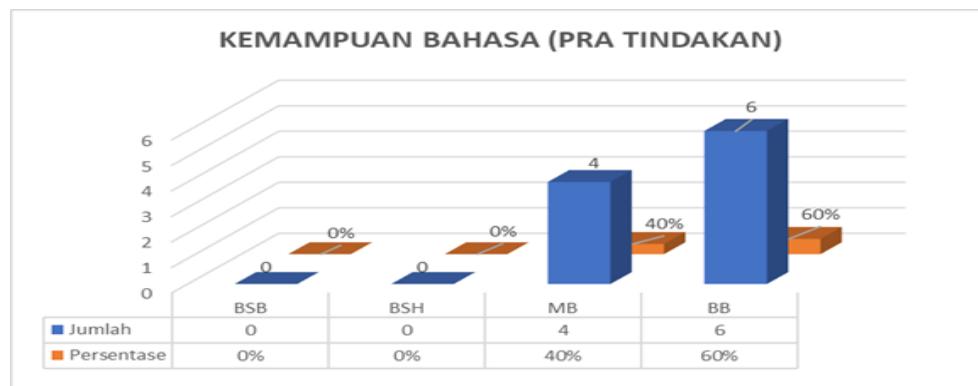
Tabel 1. Lembar Penilaian

NO	NAMA	Anak mampu menyimak perkataan orang lain				Anak memahami isi pertanyaan				Anak mampu menjawab pertanyaan sesuai dengan pertanyaan yang diajukan				Anak mengenal perbendaharaan kata sifat (nakal, pelit, baik, dan berani)				Skor	Skor Maksimal	%	Kriteria	
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4					
1	Alika																		16			
2	Adila																		16			
3	Azrina																		16			
4	Ajril																		16			
5	Abil sidik																		16			
6	Alvino																		16			
7	Amira																		16			
8	Annisa																		16			
9	Dion																		16			
10	Fadli																		16			

Hasil Pra Tindakan

Tabel 2. Kategori Hasil Observasi Kemampuan Bahasa Anak Melalui Media Kartu Bergambar (Sebelum Tindakan)

KATEGORI	FREKUENSI	PERSENTASE
Berkembang Sangat Baik (BSB)	0	0%
Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	0	0%
Mulai Berkembang (MB)	4	40%
Belum Berkembang (BB)	6	60%
Total	10	100%



Gambar 1. Grafik Hasil Kemampuan Bahasa Anak Melalui Media Kartu Bergambar Pada Anak Usia 4-5 Tahun (Pra Tindakan)

Hasil pra-tindakan menunjukkan kondisi awal kemampuan bahasa anak kelompok A di PAUD Kutilang yang masih perlu perhatian serius. Memerlukhatkan tidak ada anak yang berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) maupun Berkembang Sangat Baik (BSB); mayoritas berada pada kategori Belum Berkembang (BB) sebanyak 6 anak (60%) dan sisanya 4 anak (40%) pada kategori Mulai Berkembang (MB). Data per individu pada pra-tindakan juga menunjukkan skor persentase yang berkisar antara

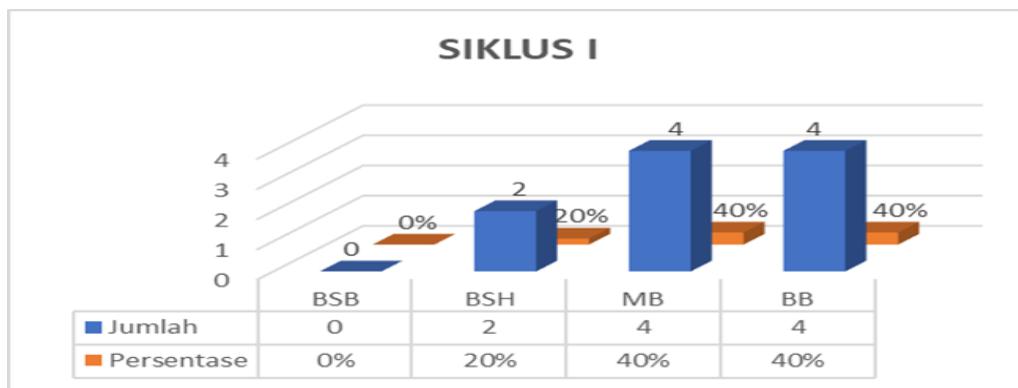
50% sampai 67% untuk sebagian besar anak; hanya sedikit yang mendekati level 67% sehingga belum memenuhi kriteria BSH menurut skema penilaian yang digunakan. Observasi lapangan pada fase ini mencatat perilaku khas: beberapa anak kurang memperhatikan penjelasan guru, lebih memilih berbicara dengan teman, dan belum terlatih menjawab pertanyaan secara terstruktur kondisi ini menunjukkan adanya kebutuhan stimulasi bahasa yang lebih intensif dan terarah sebelum tindakan intervensi dapat efektif. Hasil-hasil pra-tindakan ini menjadi titik tolak perencanaan intervensi yang lebih spesifik seperti pemilihan tema, variasi kartu bergambar, dan penyusunan RPPH yang menekankan tanya-jawab bergilir.

Hasil Pelaksanaan Siklus I

Pelaksanaan Siklus I (dua pertemuan) menunjukkan tanda-tanda awal perbaikan tetapi belum konsisten pada semua siswa.

Tabel 3. Kategori Hasil Kemampuan Bahasa Anak Melalui Media Kartu Bergambar Pada Anak Usia 4-5 Tahun (Siklus I)

Kategori	Frekuensi	Persentase
Berkembang Sangat Baik (BSB)	0	0%
Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	2	20%
Mulai Berkembang (MB)	4	40%
Belum Berkembang (BB)	4	40%
Total	10	100%



Gambar 2. Grafik Hasil Kemampuan Bahasa Anak Melalui Media Kartu Bergambar Pada Anak Usia 4-5 Tahun (Siklus I)

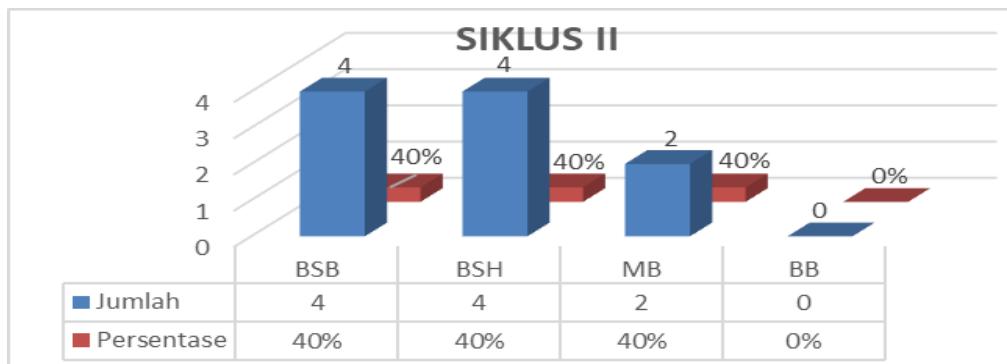
Pada Siklus I terjadi perbaikan yang dapat diukur: jumlah anak pada kategori BB menurun dari 5 menjadi 4 anak, dan BSH bertambah menjadi 2 anak (20%), sementara MB tetap 40% pergeseran ini menunjukkan bahwa pengulangan sesi, kesempatan berulang untuk menjawab, serta penguatan guru (pujian, modelling) mulai berdampak pada beberapa anak. Analisis kualitatif (catatan lapangan dan wawancara guru) mengindikasikan kendala yang melemahkan efektivitas di Siklus I, antara lain waktu pembelajaran yang terbatas sehingga tidak semua anak mendapat giliran cukup untuk berlatih, dan beberapa anak masih membutuhkan pendekatan individual karena sifat pemalu atau laju perkembangan yang berbeda. Dengan kata lain, Siklus I berfungsi sebagai fase adaptasi ada perkembangan tetapi belum mencapai target minimal keberhasilan penelitian.

Hasil Pelaksanaan Siklus II

Intervensi yang diperbaiki pada Siklus II, RPPH disesuaikan, tema lebih relevan, variasi kartu dan penguatan motivasi ditingkatkan menghasilkan lonjakan perkembangan yang nyata.

Tabel 4. Kategori Hasil Kemampuan Bahasa Anak Melalui Media Kartu Bergambar Pada Anak Usia 4-5 Tahun (SIKLUS II)

Kategori	Frekuensi	Persentase
Berkembang Sangat Baik (BSB)	4	30%
Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	4	30%
Mulai Berkembang (MB)	2	40%
Belum Berkembang (BB)	0	0%
Total	10	100%



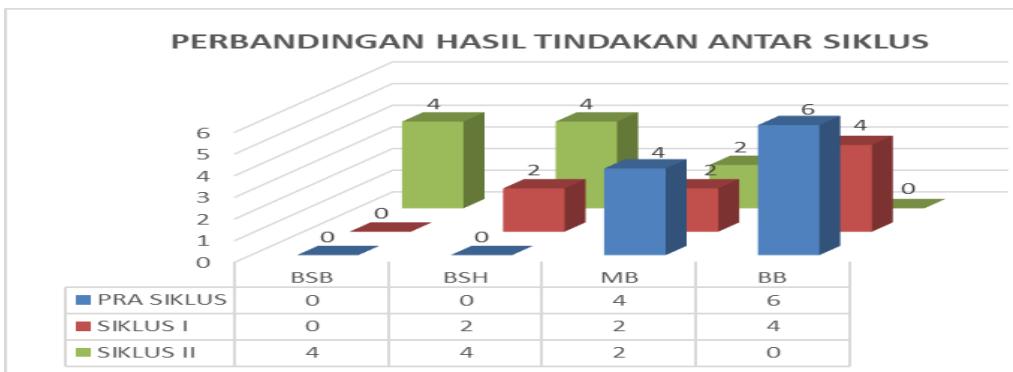
Gambar 3. Grafik Hasil Observasi Kemampuan Bahasa Anak Melalui Media Kartu Bergambar Pada Anak Usia 4-5 Tahun (SIKLUS II)

Pada siklus II terlihat adanya peningkatan yang cukup signifikan dibandingkan dengan siklus I maupun pra tindakan. Dari total 10 anak yang diamati, terdapat 4 anak (40%) yang telah mencapai kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), 4 anak (40%) berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 2 anak (20%) berada pada kategori Mulai Berkembang (MB), dan tidak ada anak (0%) yang berada pada kategori Belum Berkembang (BB). Hasil akhir Siklus II ini menegaskan bahwa metode tanya jawab dipadu kartu bergambar efektif bila dilaksanakan berulang, terstruktur, dan disertai penguatan.

Tabel 5. Perbandingan Kemampuan Bahasa Anak Melalui Media Kartu Bergambar Pada Anak Usia 4-5 Tahun

NO	NAMA	PRA SIKLUS		SIKLUS I		SIKLUS II	
		Skor	%	Skor	%	Skor	%
1	Alika	7	58%	7	58%	10	83%
2	Adila	7	58%	7	58%	10	83%
3	Azrina	6	50%	6	50%	8	67%
4	Ajril	8	67%	10	100%	11	92%
5	Abil	7	58%	8	67%	11	92%
6	Alvino	8	67%	8	67%	10	83%
7	Amira	8	67%	8	67%	10	83%

8	Annisa	7	58%	7	58%	11	92%
9	Dion	7	58%	7	58%	8	67%
10	Fadli	8	67%	8	67%	11	92%



Gambar 4. Grafik Hasil Perbandingan Kemampuan Bahasa Anak Melalui Media Kartu Bergambar Pada Anak Usia 4-5 Tahun

Jika dibandingkan dari pra siklus hingga siklus II, terlihat adanya pola peningkatan yang jelas. Pada pra siklus tidak ada anak yang mencapai kategori BSH dan BSB, sedangkan pada akhir siklus II jumlah anak yang berada pada kategori BSH dan BSB sudah mencapai 8 anak (80%). Perubahan ini menunjukkan adanya lompatan yang signifikan, dari kondisi awal yang didominasi kategori BB dan MB menuju kondisi akhir di mana sebagian besar anak sudah mencapai perkembangan sesuai harapan bahkan sangat baik.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang konsisten terhadap kemampuan bahasa anak usia 4–5 tahun di PAUD Kutilang setelah diterapkannya metode tanya jawab dengan media kartu bergambar. Pada tahap pra tindakan, sebagian besar anak masih berada pada kategori Belum Berkembang (BB) dan Mulai Berkembang (MB). Kondisi ini mencerminkan bahwa anak belum mampu menyimak perkataan orang lain dengan baik, masih kesulitan memahami isi pertanyaan sederhana, serta kurang berani menjawab pertanyaan maupun mengungkapkan pendapat.

Setelah penerapan tindakan pada siklus I, terlihat adanya peningkatan yang cukup berarti. Anak mulai menunjukkan keberanian untuk berbicara, meskipun masih ada sebagian yang hanya mampu menjawab secara singkat atau belum konsisten dalam menyimak. Data pada siklus I memperlihatkan bahwa jumlah anak pada kategori MB menurun, sementara jumlah anak yang masuk kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) mulai meningkat. Hal ini menandakan bahwa metode tanya jawab memberikan ruang bagi anak untuk berlatih keterampilan bahasa secara interaktif, meskipun hasilnya belum maksimal.

Perbaikan pembelajaran yang dilakukan pada siklus II menghasilkan peningkatan yang lebih signifikan. Pada tahap ini, tidak ada lagi anak yang berada pada kategori BB. Sebagian besar anak telah berada pada kategori BSB (40%) dan BSH (40%), sudah mencapai 8 anak (80%). Anak mulai mampu menyimak dengan baik, memahami pertanyaan guru, serta memberikan jawaban yang lebih sesuai. Selain itu, penguasaan kosakata anak semakin bertambah, khususnya dalam menyebutkan kata sifat sederhana seperti baik, nakal, pelit, dan berani.

Peningkatan dari pra tindakan hingga siklus II ini menunjukkan bahwa metode tanya jawab berbantuan kartu bergambar merupakan strategi yang efektif untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak usia dini. Temuan dari penelitian ini konsisten dengan hasil yang diperoleh Prihatmojo (2019), yang menyatakan bahwa pemanfaatan kartu berilustrasi gambar dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada jenjang pendidikan dasar. Alat bantu visual seperti gambar terbukti efektif dalam menarik minat anak-anak dan memberikan rangsangan yang intens, sehingga membantu mereka mengubah konsep-konsep abstrak menjadi sesuatu yang lebih nyata dan mudah dipahami.

Dalam lingkup Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), kartu bergambar tidak hanya berperan sebagai media visual semata, melainkan juga sebagai jembatan yang menghubungkan pengalaman sehari-hari dengan pengenalan kosa kata baru. Pendekatan ini mendukung argumen (Juliani & Ferawati, 2021) yang menyoroti bahwa teknik tanya jawab dapat melatih kepercayaan diri anak dalam berbicara, mengungkapkan gagasan, serta mengasah kemampuan mendengarkan.

Perbedaan utama antara penelitian ini dan studi (Prihatmojo, 2020) berada pada objek penelitian serta arah pengembangannya. Studi Prihatmojo lebih menekankan peningkatan aspek kognitif belajar pada siswa kelas V sekolah dasar, sedangkan penelitian ini difokuskan pada pengembangan kemampuan berbahasa anak usia dini (4–5 tahun). Oleh karena itu, penelitian ini menyumbang wawasan baru bahwa media kartu bergambar tidak hanya berguna di tingkat sekolah dasar, tetapi juga sangat sesuai untuk pengajaran bahasa pada anak usia dini yang berada dalam fase pra-operasional berdasarkan teori Piaget.

Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam menawarkan strategi pengajaran bahasa di PAUD melalui perpaduan antara metode tanya jawab dan penggunaan media konkret. Kombinasi tersebut terbukti efektif dalam menumbuhkan keberanian anak untuk berbicara, memperkaya kosakata, serta melatih kemampuan mendengarkan dan merespons pertanyaan. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa suasana belajar yang interaktif dan menyenangkan mampu menumbuhkan rasa percaya diri anak, yang menjadi landasan utama bagi perkembangan bahasa serta aspek sosial dan emosional mereka.

Namun, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Jumlah peserta yang sedikit membuat hasilnya belum bisa mewakili kondisi secara luas. Selain itu, penelitian hanya dilakukan dalam dua siklus, sehingga peningkatan yang terjadi belum sepenuhnya menggambarkan potensi metode yang digunakan. Faktor luar, seperti dukungan orang tua di rumah, juga belum dapat dikontrol sepenuhnya. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar melibatkan jumlah anak yang lebih banyak, memperpanjang waktu pelaksanaan, serta mempertimbangkan peran keluarga dalam proses pembelajaran agar hasil yang diperoleh lebih mendalam dan akurat.

Dengan demikian, kombinasi kedua strategi ini terbukti mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, interaktif, dan bermakna. Penerapan metode tanya jawab dengan kartu bergambar tidak hanya meningkatkan keterampilan bahasa anak, tetapi juga menumbuhkan rasa percaya diri mereka dalam berkomunikasi. Keberhasilan ini memperkuat pandangan bahwa pembelajaran yang berbasis interaksi dan media konkret sangat sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode tanya jawab dengan media kartu bergambar terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak usia 4–5 tahun di PAUD Kutilang. Perkembangan anak mengalami peningkatan yang signifikan dari pra siklus, di mana sebagian besar anak berada pada kategori Belum Berkembang (BB) dan Mulai Berkembang (MB), menuju siklus II, di mana mayoritas anak telah mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB) dengan persentase 80%. Perubahan ini membuktikan bahwa pembelajaran yang interaktif, menyenangkan, serta berbasis media konkret dapat membantu anak lebih berani menyimak, memahami, dan menjawab pertanyaan sesuai dengan kemampuan bahasa mereka. Selain itu, penggunaan kartu bergambar membuat anak lebih mudah memahami kosakata baru karena terbantu oleh representasi visual yang menarik. Dengan demikian, kombinasi metode tanya jawab dan media visual tidak hanya meningkatkan keterampilan bahasa, tetapi juga menumbuhkan rasa percaya diri anak dalam berkomunikasi.

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan variasi media lain atau memperluas subjek penelitian pada kelompok usia yang berbeda, sehingga diperoleh pemahaman yang lebih luas mengenai efektivitas strategi pembelajaran bahasa di PAUD.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puja dan puji syukur marilah kita panjatkan kepada allah yang telah memberikan penulis kemampuan dan kesehatan untuk menyelesaikan penelitian ini, sehingga terselesaiannya penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Abduloh, A. (2020). Effect of Organizational Commitment toward Economical, Environment, Social Performance and Sustainability Performance of Indonesian Private Universities. *PalArch's Journal of Archaeology of Egypt/Egyptology*, 17(7), 6951–6973.
- Afriliyanti. (2018). Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun Dengan Penerapan Metode Tanya Jawab. *Jurnal On Early Childhood*, 1(1), 1–11.
- Alammy, L. L. (2025). Peran Guru Terhadap Perkembangan Karakter Anak Usia Dini Di PAUD TKIT Nuralima. *SIBATIK JURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 4(12), 4721–4736.
- Amini, N., & Suyadi, S. (2020). Media Kartu Kata Bergambar Dalam Meningkatkan Kemampuan Kosakata Anak Usia Dini. *PAUDIA : Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(2), 119–129. <https://doi.org/10.26877/paudia.v9i2.6702>
- Andrivat, Z. (2024). Strategi Guru Dalam Pembelajaran Literasi Dasar Bagi Siswa Kelas IV Terhadap Peningkatan Membaca Abjad Di Sekolah Dasar. *Jurnal Primary Edu*, 2(1), 92–107.
- Andrivat, Z. (2025). Analisis Efektivitas Media Pembelajaran Interaktif Pada Pembelajaran Tematik Di Kelas Tiga Sekolah Dasar. *Jurnal Primary Edu*, 3(2), 220–230.
- Arifudin, O. (2020). PKM Pembuatan Kemasan Dan Perluasan Pemasaran Minuman Sari Buah Nanas Khas Kabupaten Subang Jawa Barat. *Aptekmas Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 3(2), 20–28.

- Arifudin, O. (2023). Pendampingan Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Submit Jurnal Ilmiah Pada Open Journal System. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 1(1), 50–58.
- Arifudin, O. (2024). Evaluasi Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam Di Madrasah Ibtidaiyah. *Antologi Kajian Multidisiplin Ilmu (Al-Kamil)*, 2(2), 560–575.
- Arifudin, O. (2025). Dampak Pelatihan Dan Pengembangan Profesional Terhadap Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam. *Antologi Kajian Multidisiplin Ilmu (Al-Kamil)*, 3(2), 624–639.
- Aslan, A. (2025). Analisis Dampak Kurikulum Cinta Dalam Pendidikan Islam Sebagai Pendidikan Transformatif Yang Mengubah Perspektif Dan Sikap Peserta Didik: Kajian Pustaka Teoritis Dan Praktis. *Prosiding Seminar Nasional Indonesia*, 3(1), 83–94.
- Awaludin, A. (2023). Strategi Guru Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini Di PAUD Cendekia Muslim. *Plamboyan Edu*, 1(3), 257–269.
- Awaludin, A. (2024). Urgensi Manajemen Pendidikan Dalam Rangka Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam Di Madrasah. *Jurnal Tahsinia*, 5(2), 253–271.
- Bawono, Y. (2017). Kemampuan berbahasa pada anak prasekolah : Sebuah kajian pustaka. *Prosiding Temu Ilmiah X Ikatan Psikologi Perkembangan Indonesia*, 116–125.
- Ekawati, P. A. (2024). Pengaruh Perencanaan Pembelajaran dan Kreativitas Guru terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran SKI Siswa Kelas VIII MTs. Yasiba Kota Bogor. *Dirosah Islamiyah*, 6, 1003–1023.
- Erfiyana, E. (2023). Upaya Meningkatkan Peran Aktif Mahasiswa Dalam Membangun Pemberdayaan Kegiatan Di Lingkungan Masyarakat. *Jurnal Karya Inovasi Pengabdian Masyarakat (JKIPM)*, 1(2), 87–97.
- Erfiyana, E. (2024). Implementasi budaya mutu sekolah melalui pendekatan total quality management. *Jurnal Tahsinia*, 5(7), 1055–1066.
- Erfiyana, E. (2025). Islamic School Financial Management: A Case Study of Islamic Junior High Schools in Rural Areas. *International Journal Of Science Education and Technology Management*, 4(2), 33–44.
- Erfiyana, E. (2026). Transformational Leadership of School Principals in Developing Islamic Education in Elementary Madrasahs. *International Journal Of Science Education and Technology Management (IJSETM)*, 4(1), 32–44.
- Ernawati. (2021). Meningkatkan Kemampuan Berbicara Melalui Metode Tanya Jawab Dan Bermain Dengan Media Kartu Gambar di Kelompok A RAM NU 181 Al Karomah Gresik. *Journal of Education and Learning Sciences*, 1(1), 49–71. <https://doi.org/10.56404/jels.v1i1.10>
- Fahimah, N. (2024). Peningkatan Kemampuan Menyimak Anak Pada Usia 5-6 Tahun Melalui Media Papan Flanel Di PAUD Janitra. *Jurnal Tahsinia*, 5(4), 547–555.
- Gumilar, D. (2023). Pendidikan kewirausahaan pada mahasiswa dalam rangka mengatasi tingkat pengangguran lulusan perguruan tinggi. *Jurnal Tahsinia*, 4(2), 499–509.
- Heriman, M. (2024). Pengembangan Kurikulum Berbasis Keterampilan Abad ke-21: Perspektif dan Tantangan. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 6(6), 2724–2741.
- Hoerudin, C. W. (2023). Penerapan Media Vocabulary Card Dalam Meningkatkan Penguasaan Kosa Kata Bahasa Indonesia Anak Usia 4-5 Tahun. *Plamboyan Edu*, 1(2), 208–219.
- Ito, E. T., Ita, E., & Maku, K. R. M. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran Kartu Kata Bergambar Untuk Meningkatkan Aspek Bahasa Usia 5-6 Tahun Di TK ST. Aloysis Ulubelu. *Jurnal Citra Pendidikan Anak*, 3(4), 1172–1186.

- Jaenal, A. (2024). Belajar Berhukum Melalui Media Pembelajaran Permainan Tradisional Bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Tahsinia*, 5(4), 536–546.
- Jasiah, J., Mayasari, M., Haniko, P., Munisah, E., Pebriani, E., Apriza, B., & Hita, I. P. A. D. (2023). Media Kartu Bergambar untuk Anak Usia Dini: Apakah Memiliki Pengaruh terhadap Peningkatan Motivasi Belajar? *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 7149–7157. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.5599>
- Juliani, M., & Ferawati, D. (2021). Metode Tanya Jawab Dalam Mengembangkan Kemampuan Bahasa Anak. *Jurnal: Kajian Keluarga, Gender dan Anak*, 4(2), 107–116.
- Kartika, I. (2022). Dampak Motivasi Belajar Terhadap Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Al-Amar*, 3(3), 322–337.
- Kartika, I. (2023). Peningkatan Kualitas Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Melalui Pendekatan Kreatif Dan Inovatif. *Jurnal Karya Inovasi Pengabdian Masyarakat (JKIPM)*, 1(2), 120–130.
- Kartika, I. (2024). Penggunaan Teknologi Digital Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Digital. *Jurnal Al-Amar*, 5(4), 651–666.
- Kartika, I. (2025). Penggunaan Teknologi Digital Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Antologi Kajian Multidisiplin Ilmu (Al-Kamil)*, 3(1), 1–15.
- Kartika, I. (2026). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Teknologi Informasi Untuk Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Al-Amar*, 7(1), 1–15.
- Kosasih, M. (2025). Tantangan dan Peluang Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Digital Di MAN 7 Depok. *At-Tadris: Journal of Islamic Education*, 4(1), 80–91. <https://doi.org/https://doi.org/10.56672/attadris.v4i1.454>
- Kurniawati, N., & Rachmi, T. (2018). Upaya Meningkatkan Kosa Kata Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Media Gambar Seri di TK Mentari Cipondoh. *Ceria: Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 65. <https://doi.org/10.31000/ceria.v5i2.552>
- Maulana, A. (2025). Strategi Manajemen Pendidikan Berbasis Filsafat Ekonomi untuk Sustainable Organizational Development. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 1–7.
- Mayasari, A. (2023). Implementasi Model Inkuiri Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Primary Edu*, 1(3), 382–397.
- Mayasari, A. (2024). Optimizing Student Management to Improve Educational Service Quality: A Qualitative Case Study in Integrated Islamic Elementary Schools. *EDUKASIA Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(2), 799–808.
- Mayasari, A. (2025). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Media Benda Konkret Di Kelas V MI Tarbiyah Islamiyyah Tirta Makmur. *Jurnal Primary Edu*, 3(1), 124–137.
- Muslim. (2023). Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Mewujudkan Karakter Religius Pada Peserta Didik. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 917–932.
- Muti, A. S., & Nuraeni, L. (2023). Pembelajaran Daring Pada Anak Usia Dini: Meningkatkan Kemampuan Bahasa Melalui Metode Tanya Jawab. *CERIA (Cerdas Energik Responsif ...)*, 6(3).
- Nasril, N. (2025). Evolution And Contribution Of Artificial Intelligencess In Indonesian Education. *Journal of International Multidisciplinary Research*, 3(3), 19–26.
- Nelwati et al. (2022). Analisis Teori Kognitif Jean Piaget Terhadap Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar dan Karakter*, 4(1), 13–22.

- Ningsih, I. W. (2024). Implementasi Pembentukan Karakter Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati di Kabupaten Bogor. *Jurnal Tahsinia*, 5(3), 391–405.
- Ningsih, I. W. (2025). Relevansi Moderasi Beragama Dalam Manajemen Pendidikan Islam Di Indonesia: Strategi Membangun Karakter Toleran Dan Inklusif. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 4(11), 3605–3624.
- Nurazizah, S. (2026). The Role Of Teachers In Instilling Disciplined Character In Early Childhood 5-6 Years Old At Darussalam Early Childhood Education Center. *International Journal Of Science Education and Technology Management (IJSETM)*, 5(1), 1–13.
- Paramansyah, A. (2024). The Effect of Character and Learning Motivation on Learning Achievement of Al-Qur'an and Hadith of Students at Madrasah Aliyah Attahiriyyah Jakarta, Indonesia. *Dinasti International Journal of Education Management and Social Science*, 6(2), 1092–1105. <https://doi.org/https://doi.org/10.38035/dijemss.v6i2.3581>
- Prihatmojo, A. (2020). Penerapan Media Pembelajaran Kartu Bergambar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Sd Negeri 4 Tanjung Aman. *Pedagogia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Indonesia*, 1(1), 89–100. <https://doi.org/10.52217/pedagogia.v1i1.409>
- Purnama et al. (2020). *Penelitian Tindakan Kelas untuk Pendidikan Anak Usia Dini*. Bandung: Remaja Rosdakarya Bandung.
- Rosmayati, S. (2025). Integrasi Filsafat Manajemen dalam Peningkatan Efektivitas Ekonomi Pendidikan di Organisasi Modern. *Jurnal Ilmu Pendidikan (ILPEN)*, 4(1), 1–6.
- Saepudin, S. (2022). Synergistic Transformational Leadership and Academic Culture on The Organizational Performance of Islamic Higher Education in LLDIKTI Region IV West Java. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 4(2), 283–297.
- Saepudin, S. (2023). Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis ICT di Era Industri 4.0. *EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies*, 3(2), 571–586.
- Sehabudin, B. (2024). Manajemen Program Ekstrakurikuler Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik. *Jurnal Tahsinia*, 5(9), 1383–1394.
- Sudrajat, J. (2024). Enhancing the Quality of Learning through an E-Learning-Based Academic Management Information System at Madrasah Aliyah Negeri. *EDUKASIA Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(2), 621–632.
- Suhud, U. (2025). Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Berbasis Pariwisata Alam di Kawasan Dieng: Kolaborasi Strategis Fakultas Ilmu Manajemen (Kegiatan PkM). *JURNAL LOCUS: Penelitian & Pengabdian*, 4(10), 9685–9694.
- Sunasa, A. A. (2023). Analysis Of Islamic Higher Education Development Models In Indonesia. *Asian Journal of Management, Entrepreneurship and Social Science*, 3(4), 215–225.
- Syaifuldin, Islam, A., Muhammad, S., & Sambas, S. (2021). PENELITIAN TINDAKAN KELAS (Teori dan Aplikasinya Pada Pembelajaran Bahasa Arab). *Borneo: Journal of Islamic Studies*, 1(2), 1–17.
- Udjir, N., & Watini, S. (2022). Implementasi Model ATIK Dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Melalui Permainan Kartu Bergambar di RA Iftitah Al-Ikhlas Ambon. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(3), 1861. <https://doi.org/10.37905/aksara.8.3.1861-1872.2022>
- Widyastuti, U. (2024). Lecturer Performance Optimization: Uncovering the Secret of Productivity in the Academic World. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(1), 205–215.